

HAND OUT MATA KULIAH

# PROSEDUR PENELITIAN (1)

Tedi Priatna Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

# Masalah Penelitian

Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan kenyataan dan harus diselesaikan. Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti (*ambiguity*), adanya halangan atau rintangan, adanya celah (*gap*).

- Kategori masalah penelitian antara lain sebagai berikut.
1. Kesenjangan antara cita dan fakta atau yang normatif idealistik dengan yang historis sosiologis.
  2. Sesuatu yang unik, yang menyebar dari mainstream yang ada.
  3. Sesuatu yang belum diketahui terutama oleh masyarakat luas terhadap suatu masalah yang penting.
  4. Sesuatu yang luar biasa, dan apabila diteliti akan mengandung banyak keutamaan dan pengetahuan

# Ciri-ciri Masalah Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, Kerlinger mengemukakan tiga kriteria masalah penelitian.

1. Masalah itu harus mengungkapkan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih.
2. Masalah harus dinyatakan secara jelas (tidak ambigu dalam bentuk pertanyaan).
3. Masalah harus dirumuskan dengan cara tertentu yang mensyaratkan adanya kemungkinan pengujian empiris.

# Kemampuan dan Menemukan Masalah Penelitian

- **Memperhatikan kebutuhan dan praktik kehidupan sehari-hari.**
- **Analisis terhadap sesuatu bidang;**
- **Spesialisasi.**
- **Program Akademis.**
- **Bahan Bacaan (kepustakaan).**

*Empat hal yang harus dipenuhi bagi terpilihnya masalah, yaitu harus sesuai dengan minat peneliti, harus dapat dilaksanakan, harus tersedia faktor pendukung, dan harus bermanfaat.*

Empat relevansi masalah penelitian hendaklah dipertimbangkan. relevansi akademik, relevansi institusional, relevansi sosial dan relevansi personal

# Judul Penelitian

Judul penelitian merupakan identitas atau cermin jiwa dari sebuah penelitian. Judul penelitian pada wujudnya merupakan kalimat, dan hanya satu kalimat pernyataan (bukan kalimat pertanyaan), yang terdiri dari kata-kata yang kongkrit (bukan umum), jelas (tidak kabur), singkat (tidak bertele-tele), tidak puitis atau bombastis.

Judul penelitian ditulis dalam kalimat yang jelas, lugas, dan menarik, serta mencerminkan isinya, baik deskriptif, eksplanatif ataupun prediktif. Dalam penelitian kuantitatif, judul penelitian biasanya menunjukkan tentang hubungan antar variabel atau peubah. Di samping itu, judul penelitian dapat juga ditulis dalam kalimat yang menunjukkan makna simbolik, selanjutnya diikuti penjelasannya.

# Fungsi Judul Penelitian

Fungsi utama dari judul penelitian bagi penulis atau peneliti adalah sebagai kompas dalam melakukan penelitian dan atau menyusun tulisannya. Sedangkan bagi pembaca, fungsi utama judul penelitian ini adalah menunjukkan hakikat daripada obyek penelitian, wilayahnya serta metode yang dipergunakan dalam melakukan penelitian atau menyusun tulisan.

# Dasar Masalah Perumusan Judul Penelitian

1. Problema untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena. Peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya. Format judul penelitian: *Studi deskriptif tentang ...; Penelitian tentang pendapat ...*
2. Problema untuk membandingkan dua fenomena atau lebih (problema komparasi). Penelitian ini bersifat komparatif, artinya membandingkan dua atau lebih fenomena. Format judul penelitian: *Penelitian komparasi antara ... dengan ...*
3. Problema untuk mencari hubungan dan pengaruh antara dua fenomena (problema korelasi), yaitu sebagai berikut:
  - *Korelasi sejajar*, menyangkut penelitian tentang dua hal atau lebih yang tidak mempunyai hubungan sebab akibat. Format judul penelitian: *Korelasi antara ... dengan .....*
  - *Korelasi sebab akibat*, menyangkut penelitian tentang dua hal atau lebih yang saling memiliki pengaruh. Format judul penelitian: *Pengaruh ... terhadap .....*

# Unsur dan Contoh Judul Penelitian

Dalam sebuah rumusan judul penelitian, diharapkan mencakup unsur-unsur: (1) sifat dan jenis penelitian; (2) objek yang diteliti; (3) subjek penelitian; (4) lokasi/daerah penelitian; dan (5) tahun/waktu terjadinya penelitian.

	Sifat dan jenis	Objek	Subjek	Lokasi/ daerah	Waktu
1.	Studi Deskripsi tentang	Tanggapan ..... terhadap Pemberlakuan Mata Pelajaran Budi Pekerti	Guru Agama	SMU Al-Hidayah Sukabumi	Tahun 2008
2.	Studi Korelasi antara	Prestasi Belajar ..... Pada mata pelajaran Agama Islam dengan Kebiasaan Melaksanakan Shalat	Siswa	Mts Al-Muwahhidin Cibadak	Tahun 2008
3.	Pengaruh	Persepsi ..... tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Shalat Dhuha terhadap Kebiasaan Shalat lima waktu	Siswa	MI Al-Misbah Cipadung	Tahun 2008



# Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah secara sistematis merupakan argumentasi-argumentasi yang disuguhkan sebagai latar dari masalah itu sendiri. Paparan dilakukan baik bersumber dari hasil studi pendahuluan lapangan ataupun eksplorasi literatur. Signifikansi penelitian diuraikan menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian.

Substansi latar belakang masalah terletak pada penyajian fenomena-fenomena yang diindikasikan mengandung masalah, atau penyajian sejumlah asumsi yang disinyalir bertentangan atau mengandung kontradiksi dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang sistematis. Keseluruhan paparan pernyataan dalam latar belakang masalah mengerucut pada kesimpulan bahwa penting dan menarik dilakukan penelitian terhadap masalah yang dipilih tersebut.

# Rumusan Masalah Penelitian

**Rumusan masalah dapat dikemukakan dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk pertanyaan penelitian. Namun, pada umumnya rumusan dalam bentuk pertanyaan lebih banyak digunakan, karena lebih jelas apa yang akan dijawab melalui penelitian yang bersangkutan.**

**Dalam merumuskan masalah penelitian, beberapa penelitian menggunakan format keduanya, yakni menggunakan pernyataan dan pertanyaan penelitian. Pernyataan penelitian digunakan untuk mendeskripsikan dan menegaskan rumusan umum dari penelitian dimaksud, sedangkan pertanyaan penelitian digunakan untuk merinci aspek-aspek yang terkandung dalam rumusan umum tersebut.**

# Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan studi korelasi dan studi pengaruh, biasanya pertanyaan penelitian diajukan dalam pola sederhana sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas variabel X;
2. Bagaimana realitas variabel Y; dan
3. Bagaimana hubungan/korelasi/pengaruh antara variabel X dan atau terhadap variabel Y?.

Dalam tahap perumusan masalah penelitian, peneliti juga harus menjelaskan beberapa istilah kunci yang terdapat dalam judul penelitian atau rumusan masalah penelitian. Penjelasan tersebut yang diistilahkan dengan 'definisi operasional' atau 'definisi kerja' akan sangat membantu penelitian yang dilakukan.

# Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan. Tujuan penelitian dirumuskan dengan merujuk pada rumusan masalah penelitian. Jika biasanya rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, maka tujuan penelitian diungkapkan dengan menggunakan kalimat aktif atau pasif dengan didahului kata pembuka seperti *untuk menemukan, untuk mengetahui, untuk membandingkan, untuk mengurai, agar dapat diketahui, agar dapat dibandingkan* dan lain sebagainya.

Tujuan penelitian seperti di atas dirumuskan sebagai tujuan khusus dari penelitian, hanya menjawab seluruh rumusan penelitian. Apabila peneliti memandang ada tujuan lain, peneliti dapat mengungkapkannya dalam bagian kegunaan penelitian yang isinya diarahkan kepada tujuan umum penelitian.

# Studi Pustaka

Asumsi yang mendasari studi kepustakaan adalah bahwa setiap kegiatan penelitian hampir semuanya selalu bertolak dari ilmu pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Pada semua ilmu pengetahuan, ilmuwan selalu memulai penelitiannya dengan cara mengeksplorasi apa-apa yang sudah dikemukakan ahli lain.

Penelusuran bahan pustaka, menurut Mely G. Ran (1977) memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memperdalam pengetahuan mengenai masalah yang akan diteliti;
2. Untuk menegaskan kerangka teoritis yang dijadikan landasan berpikir;
3. Untuk mempertajam konsep-konsep yang digunakan, sehingga mempermudah peneliti dalam perumusan hipotesis;
4. Untuk menghindari terjadinya pengulangan dari suatu penelitian.

# Studi Pustaka

Kepustakaan yang digunakan harus memenuhi minimal tiga kriteria, yakni adalah sebagai berikut.

1. *Relevansi*. Relevansi berkenaan dengan kecocokan antara variabel-variabel yang diteliti dengan teori-teori yang dikemukakan.
2. *Kelengkapan*. Kelengkapan berkenaan dengan banyaknya kepustakaan yang dibaca.
3. *Kemutakhiran*. Kemutakhiran berkenaan dengan dimensi waktu (baru atau lama) kepustakaan yang digunakan.

Secara umum langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan studi pustaka adalah sebagai berikut:

1. Melakukan inventarisasi judul-judul bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian
2. Melakukan pemilihan isi dalam bahan pustaka.
3. Melakukan penelaahan terhadap isi tulisan dalam bahan pustaka itu.
4. Melakukan pengelompokan hasil bacaan, sesuai dengan rumusan yang tercantum dalam masalah dan pertanyaan penelitian.

# Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis.

kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan.

# Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berfungsi sebagai tempat peneliti memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel pokok, sub variabel pokok atau pokok masalah yang ada dalam penelitian berdasarkan teori yang ada. Bahkan dalam kaitannya dengan tahap selanjutnya yaitu perumusan hipotesis, kerangka berpikir berfungsi menjelaskan tentang alasan atau argumentasi bagi rumusan hipotesis.

Sebuah kerangka berpikir dikatakan baik, apabila memuat beberapa hal sebagai berikut:

1. Paparan sistematis tentang variabel-variabel yang diteliti.
2. Paparan sistematis dari variabel pada penelitian kuantitatif, menyertakan penjelasan terukur berupa indikator-indikator masing-masing variabel.
3. Paparan sistematis yang menunjukkan dan menjelaskan pertautan/hubungan antar variabel yang diteliti, dan ada teori yang mendasari.
4. Kerangka berpikir tersebut, selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk skema berpikir (model penelitian), sehingga cara kerja teoritis penelitian dapat dipahami.



# Postulat

- Postulat adalah satu teori atau pendapat pilihan peneliti yang diyakini kebenarannya.
- Anggapan dasar atau asumsi dasar atau postulat tidak selalu berupa teori, tapi mungkin berupa pendapat peneliti semata.
- Contoh rumusan anggapan dasar

**Judul penelitian: *Studi tentang peranan orang tua terhadap pilihan profesi anak SMA se- Daerah Istimewa Yogyakarta.***

- **Hubungan antara anak dengan orang tua cukup erat.**
- **Anak tahu keadaan orang tuanya (pendidikan, pekerjaan, cita-cita terhadap dirinya dan sebagainya).**
- **Anak SMA sudah memahami beberapa jenis profesi yang ada, baik dalam wilayah yang sempit maupun wilayah yang luas.**

# Hipotesis dan Dasar Perumusan

- Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang berarti *di bawah* dan "*thesa*" yang berarti *kebenaran*).

Secara sederhana, hipotesis penelitian dirumuskan atas dasar terkaan atau *conjecture* peneliti. Namun demikian, terkaan tersebut harus didasarkan pada acuan, yakni **teori** dan **fakta ilmiah**.

Hipotesis dibuat atas dasar teori-teori yang diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya, dari perenungan atau pertimbangan logis, konsisten dengan tinjauan pustaka.

Selain menggunakan teori sebagai acuan, dalam merumuskan hipotesis dapat pula menggunakan acuan fakta. Dalam bentuk yang bagaimanapun, fakta sangat penting dalam perumusan hipotesis. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang dapat ditarik dari fakta; dan hal ini sangat berguna untuk dijadikan dasar membuat kesimpulan penelitian.

# Kegunaan dan Ciri-ciri Hipotesis yang Baik

- Memberikan batasan serta memperkecil jangkauan penelitian dan kerja peneliti;
- Mensiagakan peneliti kepada kondisi fakta dan hubungan antar fakta;
- Sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta yang bercerai-berai ke dalam suatu kesatuan penting dan menyeluruh;
- Sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta dan antar fakta.
  - Hipotesis harus menyatakan hubungan.
  - Hipotesis harus sesuai dengan fakta.
  - Hipotesis harus sesuai dengan ilmu, serta sesuai dan tumbuh dengan ilmu pengetahuan.
  - Hipotesis harus dapat diuji.
  - Hipotesis harus sederhana.
  - Hipotesis harus dapat menerangkan fakta.

# Bentuk Hipotesis

- **Hipotesis Deskriptif.** Hipotesis deskriptif adalah hipotesis mengenai nilai suatu variabel mandiri, dalam bentuk per-bandingan atau hubungan.
- **Hipotesis Komparatif.** Hipotesis komparatif adalah hipotesis mengenai nilai perbandingan antar variabel dengan variabel lainnya.
- **Hipotesis Asosiatif.** Hipotesis asosiatif adalah hipotesis mengenai nilai hubungan antara satu atau variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya

**Dilihat dari lingkup sasarannya, hipotesis dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu *hipotesis umum* dan *hipotesis khusus*. Hipotesis umum adalah hipotesis yang jangkauan lingkungnya mencakup sasaran umum penelitian. Adapun hipotesis khusus adalah hipotesis yang jangkauan lingkungnya terbatas pada rincian atau jabaran dari hipotesis umum.**

# Hipotesis Statistik

- *Hipotesis nol* atau *hipotesis nihil*. Hipotesis nol, disimbolkan  $H_0$  adalah hipotesis yang dirumuskan sebagai suatu pernyataan yang akan diuji. Disebut hipotesis nol, karena hipotesis ini tidak memiliki perbedaan (atau perbedaannya nol) dengan hipotesis sebenarnya. Hipotesis nol ini, sering juga disebut sebagai hipotesis statistik, karena dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol ini, dapat menyatakan dengan pernyataan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y;
- *Hipotesis alternatif* atau *hipotesis kerja*. Hipotesis alternatif, disimbolkan  $H_a$  atau  $H_1$  adalah hipotesis yang dirumuskan sebagai lawan/tandingan hipotesis nol. Hipotesis alternatif ini, menyatakan adanya perbedaan antara dua variabel, atau ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.